

**ANALISIS DIKSI DAN VARIASI KALIMAT DALAM RUBRIK
ZODIAC PADA MAJALAH *KEREN BEKEN* !
EDISI OKTOBER 2011**

NASKAH PUBLIKASI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

ANITA PUSPITASARI
A 310 080 131

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**ANALISIS DIKSI DAN VARIASI KALIMAT DALAM RUBRIK
ZODIAC PADA MAJALAH *KEREN BEKEN* !
EDISI OKTOBER 2011**

Oleh :

ANITA PUSPITASARI
A 310 080 131

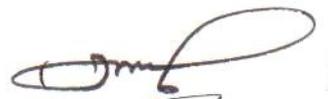
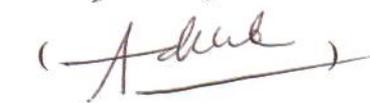
Telah dipertahankan didepan dewan Penguji

Pada tanggal : Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM.,M.Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

)
)
)

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK. 547

ABSTRAKSI

ANALISIS DIKSI DAN VARIASI KALIMAT DALAM RUBRIK *ZODIAC* PADA MAJALAH *KEREN BEKEN !* EDISI OKTOBER 2011

Anita Puspitasari. A 310 080 131. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UMS. 2012. 60 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan variasi diksi dalam rubrik *zodiac* pada majalah *Keren Beken* Edisi Oktober 2011. (2) Mendeskripsikan variasi kalimat berdasarkan nilai informasinya dalam rubrik *zodiac* majalah *Keren Beken* Edisi Oktober 2011.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan metode catat. Hal ini dikarenakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat uraian *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!!* dalam waktu data yang kemudian dipilah sesuai data yang diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis variasi diksi dan jenis kalimat dalam kolom *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011, ada 2 simpulan yang dapat penulis disajikan: (1) Jenis diksi pada wacana *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Pemakaian Kata Tutar sebanyak 20 data, b) Pemakaian kata indria yaitu indria penglihatan sebanyak 4 data dan indria perasa sebanyak 3 data, c) Pemakaian Istilah Asing sebanyak 12 data, dan d) Pemakaian Makna yaitu makna konotasi sebanyak 5 data dan makna denotasi sebanyak 11 data. (2) Jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut : a) kalimat berita sebanyak 20 data, b) kalimat tanya sebanyak 8 data, dan c) kalimat perintah yang meliputi kalimat perintah ajakan sebanyak 4 data, kalimat perintah larangan sebanyak 5 data dan kalimat perintah biasa sebanyak 7 data.

Kata kunci : variasi diksi, jenis kalimat, *zodiac*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan komunikasi seiring dengan perkembangan pemikiran masyarakat. Komunikasi merupakan hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya setiap harinya. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan manusia. Manfaat tersebut berupa dukungan identitas diri, untuk

membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, baik itu lingkungan rumah, sekolah, kampus maupun lingkungan kerja (Mulyana, 2007: 4).

Ada berbagai cara yang dilakukan manusia dalam melakukan komunikasi. Ada yang dilakukan secara langsung seperti percakapan tatap muka dan yang dilakukan secara tidak langsung seperti komunikasi lewat media atau alat perantara seperti surat kabar, majalah, radio, film, dan televisi. Media majalah merupakan salah satu media yang saat ini banyak digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan media majalah ini banyak diminati kaum wanita. Seseorang dapat membaca majalah yang difavoritkan ketika mereka menginginkan sebuah informasi. Dengan membaca majalah maka akan banyak hal baru yang dapat diketahui.

Media majalah menyajikan berbagai jenis rubrik yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya juga beragam. Begitu pula berbagai macam rubrik yang ada di dalam majalah *Keren Beken*. Macam-macam rubrik dalam majalah *Keren Beken* antara lain: gaya seleb, gossip, suratku, *wazz up*, *games*, *on the record*, *asia corner*, *music*, *film*, *fashion celeb*, kamu tanya kami jawab, apa kabar *sporty?*, pernik unik, *quiz*, *jjs*, dan *zodiac*. Rubrik *zodiac* merupakan salah satu rubrik yang paling menarik, rubrik yang paling disukai oleh remaja khususnya remaja putri. Rubrik tersebut berisi tentang ramalan hidup manusia berdasarkan tanggal dan bulan kelahiran. Kepercayaan ramalan tersebut tergantung pada masing-masing orang yang membacanya.

Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi perasaan fraseologi, gaya bahasa dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau ungkapan gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan yang dimiliki individual atau karakteristik atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004: 22 – 23).

Menurut Finoza (dalam Ika, 1993: 91), pemilihan kata bukanlah hanya memilih kata mana yang tepat, melainkan juga kata mana yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui masyarakat pemakainya. Sebagai contoh kata *mati* bersinonim dengan *meninggal*, *wafat*, *mampus*, *gugur*, *tewas*, *berpulang*, dan sebagainya. Akan tetapi, kata-kata tersebut tidak dapat bebas digunakan karena ada nilai rasa dan nuansa makna yang membedakannya. Tidak lazim mengatakan “burung kesayanganku *wafat* tadi malam”. Sebaliknya, kurang tepat pula dalam kalimat “Presiden Susilo Bambang Yudhoyono *Mati* tadi malam”.

Latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis variasi diksi dan jenis kalimat dalam kolom horoskop pada majalah. Di mana objek yang digunakan adalah ramalan bintang atau horoskop dalam majalah remaja yang sangat terkenal dan dikenal oleh hampir semua penikmat majalah. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS DIKSI DAN VARIASI KALIMAT DALAM RUBRIK ZODIAC PADA MAJALAH KEREN BEKEN! EDISI OKTOBER 2011”**.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah variasi diksi dalam rubrik *zodiac* pada majalah *Keren Beken* Edisi Oktober 2011?, 2) Bagaimanakah variasi kalimat berdasarkan nilai informasinya dalam rubrik *zodiac* pada majalah *Keren Beken* Edisi Oktober 2011?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan variasi diksi dalam rubrik *zodiac* pada majalah *Keren Beken* Edisi Oktober 2011. 2) Mendeskripsikan variasi kalimat berdasarkan nilai informasinya dalam rubrik *zodiac* majalah *Keren Beken* Edisi Oktober 2011.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran dimana sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan variasi diksi dan jenis kalimat.

2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengkajian variasi ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut (Sutopo, 2002: 8 – 10 dalam Imron, 2009: 3).

Strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah tunggal terpancang. Strategi tunggal terpancang memusatkan studi terhadap beberapa aspek yang dipilih berdasarkan kepentingan, tujuan dan minat penelitian.

Data dan sumber data dalam penelitian ini sangat mutlak keberadaannya. Data dalam penelitian ini adalah variasi diksi dan variasi kalimat dalam rubrik *zodiac*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan metode catat. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Mahsun (2005: 90) mengemukakan bahwa metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat uraian *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!!* dalam waktu data yang kemudian dipilah sesuai data yang diperlukan (Mahsun, 2005: 92).

Data yang terdapat pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011 tersebut dianalisis dengan cara menyimak dan membaca majalah, memilih dan memilah data yang diperlukan, menata data menurut tipe atau variasi klasifikasinya dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mengumpulkan data yang ditandai dengan pencatatan.

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Teknik

triangulasi yakni teknik validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong dalam Imron, 2009: 14).

Penelitian menggunakan triangulasi tersebut karena variasi triangulasi itulah yang diperlukan dalam penelitian pustaka. Triangulasi teori digunakan dengan cara unjuk silang antar teori (teori satu dengan yang lain). Untuk mendapatkan teori yang benar-benar terpercaya agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Sebagai contoh, peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh para ahli untuk mendeskripsikan diksi dan variasi kalimat yang terdapat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN !* Edisi Oktober 2011.

Menurut Moleong (2004:280), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Dalam hal ini peneliti perlu memahami diksi dan variasi kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diksi adalah pilihan kata. Maksudnya kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu (Arifin, 2000: 25). Diksi adalah ketepatan pilihan kata. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat (Widjono, 2005: 87).

Kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa ada dua aspek, yaitu bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna (Keraf, 2004: 25). Bentuk atau ekspresi adalah segi yang dapat dicerap dengan panca indria, yaitu dengan mendengar atau dengan dengan melihat. Sebaliknya segi isi atau makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi.

Kalimat merupakan suatu bentuk yang linguistik yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal. Kalimat bisa juga diartikan gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Setiap kalimat mempunyai unsur penyusun kalimat. Gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti (http://organisasi.org./pengertian_kalimat_dan_unsur_kalimat).

Pengertian rubrik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menyebutkan bahwa rubrik adalah kepala (ruangan) karangan dalam surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Misalnya Rubrik Luar Negeri. (WJS. Poerwadarminta, 1985:83).

Penelitian Muh. Muslim (2002) yang berjudul “Penggunaan Diksi Dalam Rubrik Konsultasi Masalah Seks Di Majalah *KEREN BEKEN!* Asuhan Dr.Nugraha” dengan penelitian ini hampir sama karena masing-masing

membahas penggunaan diksi dalam rubrik majalah. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Muslim membahas penggunaan diksi dalam rubrik konsultasi masalah seks di majalah *KEREN BEKEN*. Hasil analisis ini mengkaji penggunaan jenis diksi, proses morfologi dan makna kata.

Jenis diksi berupa penggunaan kata yang bernilai rasa dan pemakaian kata kajian. Proses morfologi disajikan dengan pertimbangan bahwa afiksasi merupakan proses yang paling sering muncul dengan berturut-turut sampai ke derivasi balik yang jarang terjadi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis variasi diksi dan jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011.. Jenis diksi pada wacana *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 ini meliputi: a) Pemakaian Kata Tutar, b) Pemakaian indria, c) Pemakaian Istilah Asing, dan d) Bentuk Pemakaian Makna. Selain itu dalam penelitian ini menganalisis variasi diksi melalui pemakaian indria yang meliputi: indria penglihatan dan indria perasa. Peneliti juga menganalisis penggunaan istilah asing, dimana istilah asing ini sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Jenis diksi pada wacana *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 juga menggunakan pemakaian makna sebagai berikut: makna konotasi dan makna denotasi. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis jenis kalimat. Jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut : a) kalimat berita, b) kalimat tanya, dan c) kalimat perintah (meliputi: kalimat perintah biasa, kalimat perintah larangan dan kalimat perintah ajakan). Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan lebih lengkap karena disamping menganalisis variasi diksi, peneliti juga menganalisis jenis kalimat. Sedangkan dalam penelitian Muh. Muslim hanya menganalisis jenis diksi.

Widiyanti (2002) dalam skripsinya yang berjudul "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Teks Nyanyian Anak-anak Karya Pak Kasur". Skripsi ini mengkaji pemerolehan bahasa secara deskripsi yang objektif tentang pemakaian diksi dan gaya bahasa dalam teks nyanyian anak-anak karya Pak Kasur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang diksi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Widiyanti menggunakan teks nyanyian sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan majalah sebagai objek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti tidak menganalisis diksi dan gaya bahasa tetapi peneliti menganalisis variasi diksi dan jenis kalimat. Jenis diksi pada wacana *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dapat meliputi: a) Pemakaian Kata Tutar, b) Pemakaian indria, c) Pemakaian Istilah Asing, dan d) Bentuk Pemakaian Makna. Selain itu dalam penelitian ini menganalisis variasi diksi melalui pemakaian indria sebagai berikut: indria penglihatan dan indria perasa. Selain itu, analisis juga menggunakan istilah asing. Jenis diksi pada wacana *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 juga menggunakan pemakaian makna sebagai berikut: makna konotasi dan makna denotasi. Makna konotasi disini dibagi menjadi dua yakni makna konotasi

positif dan makna konotasi negatif. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis jenis kalimat. Jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut : a) kalimat berita, b) kalimat tanya, dan c) kalimat perintah (meliputi: kalimat perintah biasa, kalimat perintah larangan dan kalimat perintah ajakan). Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan lebih lengkap karena disamping menganalisis variasi diksi, peneliti juga menganalisis jenis kalimat. Sedangkan dalam penelitian Widiyanti menganalisis diksi dan gaya bahasa.

Eni Tri Handayani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tembang Kenangan Ciptaan Koes Plus". Hasil penelitian ini bentuk pemakaian diksi terdiri atas: a) pemakaian kata indria meliputi: indria perasa, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Bentuk pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu tembang kenangan ciptaan Koes Plus terdiri atas: (1) gaya bahasa perbandingan meliputi: gaya bahasa simile atau perumpamaan, ironi, alegori, (2) gaya bahasa pertentangan terdiri dari: hiperbola, personifikasi, paradoks, klimaks, antiklimaks, (3) gaya bahasa pertautan meliputi: metonimia, sinekdoke, elipsis, dan (4) gaya bahasa perulangan meliputi: asonansi, anafora, dan epizeuksis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang diksi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Eni Tri Handayani menggunakan teks nyanyian sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan majalah sebagai objek penelitiannya.

Chatarina Lilis Widi Astuti (2007) dalam penelitiannya "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Pada Wacana Iklan Tabloid Gaul Edisi 4-8 Bulan Februari-Maret 2007" juga hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang jenis diksi. Hasil penelitian yang dilakukan Astuti ada beberapa jenis diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam wacana iklan. Diksi tersebut meliputi pemakaian kata tutur, pemakaian indria peraba, indria penglihatan, indria penciuman, penanggalan konsonan, penanggalan afiks, dan pemakaian istilah asing. Sedangkan gaya bahasa meliputi gaya bahasa berdasarkan nada berupa gaya mulia dan bertenaga, gaya menengah, berdasarkan struktur kalimat berupa bentuk paralel.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang diksi dan menggunakan majalah sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis variasi diksi dan jenis kalimat dalam kolom *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menganalisis gaya bahasa sebagaimana yang dilakukan oleh Astuti. Penelitian ini menganalisis variasi diksi dan jenis kalimat. Jenis diksi pada wacana *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 meliputi: a) Pemakaian Kata Tutur, b) Pemakaian indria, c) Pemakaian Istilah Asing, dan d) Bentuk Pemakaian Makna. Selain itu dalam penelitian ini menganalisis variasi diksi melalui pemakaian indria sebagai berikut: indria penglihatan dan indria perasa. Selain itu, analisis juga menggunakan istilah asing. Jenis diksi pada wacana

zodiac pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 juga menggunakan pemakaian makna sebagai berikut: makna konotasi dan makna denotasi. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis jenis kalimat. Jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut : a) kalimat berita, b) kalimat tanya, dan c) kalimat perintah (meliputi: kalimat perintah biasa, kalimat perintah larangan dan kalimat perintah ajakan). Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan menganalisis variasi diksi dan jenis kalimat. Sedangkan dalam penelitian Chatarina Lilis Widi Astuti menganalisis diksi dan gaya bahasa.

1. Bentuk Pemakaian Diksi pada Wacana *Zodiac* Majalah *KEREN BEKEN!*

Pemakaian diksi harus memperhatikan kesesuaian pilihan kata. Kesesuaian ini berhubungan dengan cara pengungkapan pikiran yang digunakan setiap kesempatan, yakni diharapkan dapat menyesuaikan dengan suasana yang sedang berlangsung. Adapun jenis diksi pada rubrik *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!!* edisi Oktober 2011 dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Pemakaian Kata Tutar

Kata *rada, keseringan, ngerasa, ngeselin, ngebaca, banget, diajakin, nggak, diselingkuhin, ngasih, nyamperin, nurutin, bikin, ngelepasin, kelamaan, ngumpul, ngobrol, temenan, doang, melulu, diingetin, dideketin, dan nungguin* dalam diksi termasuk kata yang tidak baku karena tidak mengacu pada aturan ejaan yang disempurnakan. Meskipun demikian, masyarakat khususnya bagi remaja sering memakai kata-kata tersebut untuk bahasa keseharian mereka. Bahasa-bahasa seperti di atas lebih sering digunakan dalam sebagai bahasa keseharian dibandingkan dengan kata-kata yang baku. Sehingga semua lapisan masyarakat bisa memahami maknanya.

b. Pemakaian indria

Kata indria merupakan suatu jenis pengkhususan dalam memilih kata-kata yang tepat adalah penggunaan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang dicerap oleh panca indria, yaitu cerapan indria penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Dalam penelitian ini meliputi:

1) Indria penglihatan

- a) Dia makin *sayang* sama kamu, tetapi dia bukan soso yang pandai mengungkapkan hal itu.

Keterangan: sayang (kata sayang merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh pancaindria)

- b) Orang tua *khawatir* karena kamu sekarang lebih banyak di kamar dari pada ngumpul dan ngobrol.

Keterangan: khawatir (kata khawatir merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh pancaindria).

- c) Dia diam-diam lagi *cemburu* banget karena ngebaca tulisan seseorang dari masa lalu kamu di jejaring pertemanan kamu.

Keterangan: cemburu (kata cemburu merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh pancaindria).

d) Dia juga akan mengerti kalau kita sedang emosi.

Keterangan: emosi (kata emosi merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh pancaindria).

2) Indria perasa

a) Orang tua *kangen*.

Keterangan: kangen (kata kangen merupakan sesuatu yang dapat dirasakan).

b) Kalau dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menggiurkan memang bikin *bingung*.

Keterangan: bingung (kata bingung merupakan sesuatu yang dapat dirasakan).

c) Kalau jawabannya belum *memuaskan*, sabar sebentar.

Keterangan: memuaskan (kata memuaskan merupakan sesuatu yang dapat dirasakan).

c. Pemakaian Istilah Asing

Pemakaian istilah asing dalam penelitian ini berupa kata-kata atau istilah asing, seperti yang terlihat di bawah ini.

1) Diam-diam si dia sudah menentukan *deadline* nungguin jawaban kamu.

Keterangan : istilah asing terdapat pada kata *deadline*.

Arti dari kata *deadline* adalah batas waktu.

2) Ada banyak *social networking* buat kalian saling berhubungan.

Keterangan : istilah asing terdapat pada kata *social networking*.

Arti dari kata *social networking* adalah jejaring sosial.

3) *At least for now*, kamu ngerasa hari-harimu banyak ngeselinnya daripada kebalikannya.

Keterangan : istilah asing terdapat pada kata *at least for now*.

Arti dari kata *at least for now* adalah pada akhirnya.

4) Mendingan jauh dulu tapi *peace*.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *peace*.

Arti dari kata *peace* adalah damai.

5) *Bad news!* Pandai-pandai mengatur pengeluaran.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *bad news*.

Arti dari kata *bad news* adalah berita buruk.

6) Yang baru putus justru banyak yang *happy*.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *happy*.

Arti dari kata *happy* adalah senang.

7) Ada yang terancam ngejalanin *long distance relationship*.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *long distance relationship*.

Arti dari kata *long distance relationship* adalah hubungan jarak jauh.

8) Saling kirim *message* di handphone boleh juga.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *message*.

Arti dari kata *message* adalah dengan pesan.

- 9) *So*, berkomunikasi dengan baik.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *so*.

Arti dari kata *so* adalah jadi.

- 10) Kaget, dia yang dulu sering kamu ledekin karena super *chubby*, sekarang keren banget.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *chubby*.

Arti dari kata *chubby* adalah imut.

- 11) *Next time* lebih berhati-hati, ya.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *next time*.

Arti dari kata *next time* adalah lain waktu.

- 12) Lama ya nggak nge-*print* buku tabungan.

Keterangan: istilah asing terdapat pada kata *print*.

Arti dari kata *print* adalah cetak.

Pemakaian istilah asing adalah kata-kata atau istilah asing yang sudah ada padananya dalam bahasa Indonesia, bukan asingnya. Memakai kata-kata atau istilah asing yang hanya bermaksud megah atau gagah akan merugikan perkembangan bahasa Indonesia. Adapun analisisnya sebagai berikut.

Kata-kata atau istilah asing *deadlin, social networking, At least for now, peace, Bad news, happy, long distance relationship, message, so, chubby, next time, print* dalam diksi termasuk kata-kata atau istilah asing. Kata-kata atau istilah asing tersebut dianggap menempati derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

d. Pemakaian Makna

Pemakaian makna dalam penelitian ini berupa makna konotasi (makna yang tidak sebenarnya) dan makna denotasi (makna yang sebenarnya), seperti yang terlihat di bawah ini.

1) Makna Konotasi

- a) Untung kamu punya *dana darurat*.

Keterangan: makna konotasi terdapat pada kalimat *dana darurat*.

Makna denotasi dari kalimat *dana darurat* adalah tabungan.

- b) *Dompot gendut* berarti makmur?

Keterangan: makna konotasi terdapat pada kalimat *dompot gendut*.

Makna denotasi dari kalimat *dompot gendut* adalah dompetnya penuh/banyak uang.

- c) *Jam terbang* dia juga lagi tinggi.

Keterangan: makna konotasi terdapat pada kalimat *jam terbang*.

Makna denotasi dari kalimat *jam terbang* adalah banyak pekerjaan.

d) Meskipun begitu, *tenggelam dalam kesedihan* terlalu lama, nggak perlu kamu lakukan.

Keterangan: makna konotasi terdapat pada kalimat *tenggelam dalam kesedihan*.

Makna denotasi dari kalimat *tenggelam dalam kesedihan* adalah terlalu bersedih.

e) Kamu lagi *tersengat kabar* kalau pacarmu ngedeketin seseorang.

Keterangan: makna konotasi terdapat pada kalimat *tersengat kabar*.

Makna denotasi dari kalimat *tersengat kabar* adalah mendapatkan kabar.

2) Makna Denotasi

a) Dia makin sayang sama kamu.

b) Kakak atau adikmu sedang tidak ingin diganggu.

c) Jangan ragu minta maaf.

d) Selesaikan satu demi satu pekerjaan rumah.

e) Setiap awal akan memiliki akhiran.

f) Keinginanmu jalan-jalan ke tempat wisata yang sudah lama kamu incar akan terwujud.

g) Dia memang sengaja menghindar dulu dari kamu.

h) Syukuri yang sudah kita punyai sekarang ini.

i) Hobimu ini, menolong tanpa pamrih.

j) Ada rezeki tidak terduga berkat sesuatu yang pernah kamu lakukan.

k) Kamu marah-marah karena cemburu.

Makna adalah kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa. Sedangkan makna konotasi adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotasi dibedakan menjadi dua makna, yakni konotasi positif, dan konotasi negatif. Konotasi positif adalah makna yang mengandung nilai rasa tinggi, baik halus, sopan, menyenangkan, sakral, dan sebagainya. Sedangkan konotasi negatif adalah makna yang mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, kotor, dan tidak sopan. Adapun analisisnya sebagai berikut: kata *dana darurat*, *dompot gendut*, *dompot gendut*, *Jam terbang*, *tenggelam dalam kesedihan*, *tersengat kabar*, dalam data ini mempunyai makna konotasi positif. Hal ini dikarenakan kata tersebut mengandung nilai rasa yang sopan.

Berdasarkan data jenis pemakaian diksi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk umum pemakaian diksi pada kolom *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 yaitu pemakaian kata tutur sebanyak 20 data, pemakaian istilah asing sebanyak 12 data, pemakaian makna sebanyak 16 data meliputi makna konotasi 5 data dan makna denotasi 11 data.

2. Jenis Kalimat yang Terdapat dalam Rubrik *Zodiac* pada Majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011

Penelitian ini menemukan tiga jenis kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Adapun jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut.

a. Kalimat berita

Kalimat berita merupakan kalimat-kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu atau mendorong orang memberikan tanggapan. Macam kalimat berita, kalimat berita kepastian, kalimat berita pengingkaran, kalimat berita kesangsian. Macam-macam kalimat berita yang terdapat dalam rubrik *Zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011 yaitu:

- 1) Dia memang sengaja menghindar dulu dari kamu.
Keterangan: kalimat *dia memang sengaja menghindar dulu dari kamu* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 2) Kamu sedang belajar beberapa kali lipat lebih keras dari biasanya.
Keterangan: kalimat *kamu sedang belajar beberapa kali lipat lebih keras dari biasanya* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 3) Orang bijak, taat sama daftar belanja.
Keterangan; kalimat *orang bijak, taat sama daftar belanja* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 4) Ada sesuatu yang dia persembahkan buatmu.
Keterangan: kalimat *ada sesuatu yang dia persembahkan buatmu* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 5) Menurutnya, kamu menarik tetapi susah didekati.
Keterangan: kalimat *menurutnya, kamu menarik tetapi susah didekati* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 6) Pikiranmu jadi kacau selama kamu tidak bisa fokus perhatian ke satu orang.
Keterangan: kalimat *pikiranmu jadi kacau selama kamu tidak bisa fokus perhatian ke satu orang* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 7) Kamu pemboros kelas berat.
Keterangan: kalimat *kamu pemboros kelas berat* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 8) Kesal sama mantan hanya bikin capek nggak karuan.
Keterangan: kalimat *kesal sama mantan hanya bikin capek nggak karuan* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.

- 9) Kegagalan beberapa waktu lalu, bisa menjadikanmu bangkit.
Keterangan: kalimat *kegagalan beberapa waktu lalu, bisa menjadikanmu bangkit* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan
- 10) Nggak ada orang yang sempurna.
Keterangan: kalimat *nggak ada orang yang sempurna* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 11) Orang tua khawatir karena kamu sekarang lebih banyak di kamar daripada ngumpul dan ngobrol.
Keterangan: kalimat *orang tua khawatir karena kamu sekarang lebih banyak di kamar daripada ngumpul dan ngobrol* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 12) Dia diam-diam lagi cemburu banget karena ngebaca tulisan seseorang dari masa lalu kamu di jejaring pertemanan kamu.
Keterangan: kalimat *dia diam-diam lagi cemburu banget karena ngebaca tulisan seseorang dari masa lalu kamu di jejaring pertemanan kamu* termasuk jenis kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 13) Cemburu itu menyenangkan kalau kamu bisa memetik pelajarannya.
Keterangan: kalimat *cemburu itu menyenangkan kalau kamu bisa memetik pelajarannya* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 14) Ada rezeki nggak terduga berkat sesuatu yang pernah kamu lakukan.
Keterangan: kalimat *ada rezeki nggak terduga berkat sesuatu yang pernah kamu lakukan* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 15) Dia sedang kacau galau.
Keterangan: kalimat *dia sedang kacau galau* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 16) Teman lawan jenis kamu yang banyak itu, membuatnya ragu-ragu menentukan sikap.
Keterangan: kalimat *teman lawan jenis kamu yang banyak itu, membuatnya ragu-ragu menentukan sikap* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 17) Kayaknya kurangin deh, itu segala macam makanan pedas dan asam kegemaranmu.
Keterangan: kalimat *kayaknya kurangin deh, itu segala macam makanan pedas dan asam kegemaranmu* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.
- 18) Dia makin sayang sama kamu tetapi dia bukan sosok yang pandai mengungkapkan hal itu.

Keterangan: kalimat *dia makin sayang sama kamu tetapi dia bukan sosok yang pandai mengungkapkan hal itu* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.

19) *Aktivitas terganggu karena perutmu tidak bisa diajak kompromi.*
Keterangan: kalimat *aktivitas terganggu karena perutmu tidak bisa diajak kompromi* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.

20) *Kesuksesan menunggumu.*
Keterangan: kalimat *kesuksesan menunggumu* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan.

b. Kalimat tanya

Kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang kepada pendengar atau pembaca sehingga diperoleh jawaban yang diinginkan. Kalimat ini sering disebut juga kalimat interogatif. Adapun kalimat tanya yang terdapat dalam rubrik *Zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011, yaitu:

1) *Oya, yang lagi bersedih, mungkin memang lagi nggak bisa terima masukan dari orang lain tapi itu bukan berarti kamu bikin orang lain ikut kecewa, kan?*

Keterangan: kalimat *oya, yang lagi bersedih, mungkin memang lagi nggak bisa terima masukan dari orang lain tapi itu bukan berarti kamu bikin orang lain ikut kecewa, kan?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan partikel tanya "-kan" dan diakhiri dengan tanda tanya "?".

2) *Orang tua kamu kangeh tuh, anak yang satu ini kok beredar melulu ya di luar?*

Keterangan: kalimat *orang tua kamu kangeh tuh, anak yang satu ini kok beredar melulu ya di luar?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya "?".

3) *Masih suka sendawa keras di depan umum?*

Keterangan: kalimat *masih suka sendawa keras di depan umum?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya "?".

4) *Coba hitung, lebih banyak mana waktu kamu di rumah dengan di luar rumah?*

Keterangan: kalimat *coba hitung, lebih banyak mana waktu kamu di rumah dengan di luar rumah?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata tanya yaitu "mana" dan diakhiri dengan tanda tanya "?".

5) *Kalian sepertinya semakin dekat tapi statusnya apa, ya?*

Keterangan: kalimat *kalian sepertinya semakin dekat tapi statusnya apa, ya?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya "?".

- 6) *Kompakan sama ayah di rumah?*
Keterangan: kalimat *kompakan sama ayah di rumah?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya ”?”.
- 7) *Kenapa dia sekarang jarang ngasih kabar ya?*
Keterangan: kalimat *kenapa dia sekarang jarang ngasih kabar ya?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata tanya ”kenapa” dan diakhiri dengan tanda tanya ”?”.
- 8) *Berasa banget kan sekarang gunanya?*
Keterangan: kalimat *berasa banget kan sekarang gunanya?* termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan partikel tanya ”-kan” dan diakhiri dengan tanda tanya ”?”.

c. Kalimat perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah sering disebut kalimat imperatif. Kalimat perintah dibagi menjadi tiga, yaitu kalimat perintah biasa, kalimat perintah larangan, dan kalimat perintah ajakan. Kalimat perintah yang terdapat dalam rubrik *Zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* Edisi Oktober 2011, yaitu:

- 1) Kalimat perintah biasa
 - a) *Tahan beli-beli, nabung saja dulu.*
Keterangan: kalimat *tahan beli-beli, nabung saja dulu* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata ”jangan” dan kata ”tolong”, atau ”tidak mengandung unsur larangan atau ajakan”.
 - b) *Pandai-pandai deh, mengatur pengeluaran.*
Keterangan: kalimat *pandai-pandai deh, mengatur pengeluaran* merupakan kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata ”jangan” dan kata ”tolong”, atau ”tidak mengandung unsur larangan atau ajakan”.
 - c) *Syukurin dong, buat apa manyun.*
Keterangan: kalimat *syukurin dong, buat apa manyun* merupakan kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata ”jangan” dan kata ”tolong”, atau ”tidak mengandung unsur larangan atau ajakan”.
 - d) *Meskipun kegiatanmu semuanya positif, tetapi luangkan waktu lebih di rumah juga penting.*
Keterangan: kalimat *meskipun kegiatanmu semuanya positif, tetapi luangkan waktu lebih di rumah juga penting* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata ”jangan” dan kata ”tolong” atau ”tidak mengandung unsur larangan atau ajakan”.

- e) *Hargai perbedaan pendapat.*
Keterangan: kalimat *hargai perbedaan pendapat* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata "jangan" dan kata "tolong" atau "tidak mengandung unsur larangan atau ajakan".
- f) *Sabar sebentar.*
Keterangan: kalimat *sabar sebentar* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata "jangan" dan kata "tolong" atau "tidak mengandung unsur larangan atau ajakan".
- g) *Nabung saja dulu*
Keterangan: kalimat *nabung saja dulu* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata "jangan" dan kata "tolong" atau "tidak mengandung unsur larangan atau ajakan".
- 2) **Kalimat perintah larangan**
- a) *Jangan ragu minta maaf, ya!*
Keterangan: kalimat *jangan ragu minta maaf, ya!* termasuk kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "jangan" yang mengandung unsur larangan.
- b) *Jangan mengira kalau mereka yang hidupnya serba ada karena kekayaan orang tuanya itu selalu enak!*
Keterangan: kalimat *jangan mengira kalau mereka yang hidupnya serba ada karena kekayaan orang tuanya itu selalu enak* termasuk kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "jangan".
- c) *Jangan menerima seseorang karena kasihan!*
Keterangan: kalimat *Jangan menerima seseorang karena kasihan!* merupakan kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "jangan".
- d) *Jangan diulang, kebiasaan lama – lama nongkrong di depan tivi atau laptop!*
Keterangan: kalimat *jangan diulang, kebiasaan lama – lama nongkrong di depan tivi atau laptop!* termasuk kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut memberikan penekanan pada kata "jangan" yang mengandung unsur larangan.
- e) *Jangan sampai mengorbankan tabunganmu lagi.*
Keterangan: kalimat *jangan sampai mengorbankan tabunganmu lagi* termasuk kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "jangan" yang mengandung unsur larangan.
- 3) **Kalimat perintah ajakan**
- a) *Hemat dulu!*

Keterangan: kalimat *hemat dulu!* merupakan kalimat perintah ajakan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan penekanan pada kata "dulu".

- b) Siapkan hati buat kemungkinan terburuk!

Keterangan: kalimat *siapkan hati buat kemungkinan terburuk!* termasuk kalimat perintah ajakan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan penekanan pada kata "siapkan".

- c) Selesaikan satu demi satu pekerjaan rumah masalah dengan teman atau saudara!

Keterangan: kalimat *selesaikan satu demi satu pekerjaan rumah masalah dengan teman atau saudara!* termasuk kalimat perintah ajakan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan penekanan pada kata "selesaikan".

- d) Ayo, buruan introspeksi!

Keterangan: kalimat *ayo, buruan introspeksi!* termasuk kalimat perintah ajakan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan penekanan pada kata "ayo".

Berdasarkan data jenis pemakaian diksi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk umum pemakaian diksi pada kolom *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 yaitu kalimat berita sebanyak 20 data, kalimat tanya 8 data, dan kalimat perintah sebanyak 16 data.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis variasi diksi dan jenis kalimat dalam kolom *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011, ada 2 simpulan yang dapat penulis disajikan: 1) Jenis diksi pada wacana *zodiac* majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Pemakaian Kata Tutar sebanyak 20 data, b) Pemakaian kata indria yaitu indria penglihatan sebanyak 4 data dan indria perasa sebanyak 3 data, c) Pemakaian Istilah Asing sebanyak 12 data, dan d) Pemakaian Makna yaitu makna konotasi sebanyak 5 data dan makna denotasi sebanyak 11 data. 2) Jenis kalimat dalam rubrik *zodiac* pada majalah *KEREN BEKEN!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut : a) kalimat berita sebanyak 20 data, b) kalimat tanya sebanyak 8 data, dan c) kalimat perintah yang meliputi kalimat perintah ajakan sebanyak 4 data, kalimat perintah larangan sebanyak 5 data dan kalimat perintah biasa sebanyak 7 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Chatarina Lilis Widi. 2007. "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Pada Wacana Iklan Tabloid Gaul Edisi 4-8 Bulan Februari-Maret 2007." *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handayani, Eni. 2007. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tembang Kenangan Ciptaan Koes Plus". *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- <http://organisasi.org/pengertian-kalimat-dan-unsur-kalimat>, diakses tanggal 2 April 2011.
- http://id.wikibooks.org/wiki/bahasa_Indonesia/kalimat, diakses tanggal 2 April 2011
- Indradi, Agustinus. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: Dioma
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2007. *Kajian Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Muslim, Muh. 2007. "Penggunaan Diksi Dalam Rubrik Konsultasi Seks Di Majalah Remaja Aneka Yess! Asuhan dr. Nugraha." *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.